
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA

Yenni Annor Vivin*

Budi Wahono**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode 2013-2016 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum tahun 2013 hingga 2016 yang diterbitkan oleh masing-masing Bank yang bersangkutan. Setelah melewati tahap *purposive sample*, maka sampel yang layak digunakan sebanyak 5 sampel, 5 Bank Umum Syariah, dan 2 Bank Umum Konvensional.

Teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional adalah metode *Independent sample t-test*. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio NPL, LDR, dan BOPO, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, dan ROA.

Kata Kunci: CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA dan *Independent sample t-test*.

ABSTRACT

The objectives of this research to make compare the finance performance between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia in the period 2013-2016 by using financial ratios. Financial ratios are used consisting of CAR, NPL, LDR, BOPO, and ROA.

The data used in this study were obtained from the Financial Statements of Commercial Banks in 2013 to 2016, published by each Bank concerned. After passing through the stage purposive sample, the sample is feasible to use as many as four samples, two Islamic Commercial Banks, and 2 Conventional Commercial Bank.

Analytical techniques used to see comparison of financial performance of Islamic Commercial Banks with Conventional Commercial Bank is the method of Independent sample t-test.

The analysis showed that there are significant differences for each financial ratio between Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia. Islamic Commercial Banks has better performance in terms of NPL, LDR, and BOPO ratios, while the Conventional Commercial Banks better performance in terms of the CAR, and ROA.

Keywords : CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA dan *Independent sample t-test.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Abustan, 2009). Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan, secara tepat dan cepat. Untuk meningkatkan mobilisasi dan masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relative singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah seperti halnya pada bank konvensional juga mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary Institution*). Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Sistem ekonomi dunia saat ini didominasi oleh segelintir pemilik modal, dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam

pergerakan roda ekonomi, yang pada akhirnya banyak menimbulkan korban sehingga keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keadaan tersebut.

Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan Undang-Undang tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri untuk secara total menjadi bank syariah (Novita Wulandari, 2004 dalam Kiki Maharani, 2010)

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan ditetapkan Undang-Undang perbankan berdirilah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usahasyariah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank syariah yang pertama pada tahun 1992, dengan satu kantor layanan dengan aset awal sekitar Rp. 100 Milyar, maka data Bank Indonesia per 30 juni 2011 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 154 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Statistik perbankan Indonesia juni 2011). Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahan bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muamalat menyebabkan bank tersebut relative mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Novita Wulandari, 2004 dalam Ema Rindawati, 2007).

Dalam beberapa hal, baik bank konvensional ataupun bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerima anuag, mekanisme transfer, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam.

Karakteristik dasar dari perbankan syariah yang antara lain melarang penerapan riba badan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi, membuat bank syariah diidentikan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil, dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah. Operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap wabah penyakit *negative spread* yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional

menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dana nyapa dasaat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan sukubunga simpanan (dana pihak ketiga yang disimpan di bank. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisabertahan di industri perbankan. Salah satufaktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bias terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasiolikuiditas, solvabilitas, rentabilitas, danefisi ensioperasional. Analisis rasio ini merupakan tekni sanalisis untuk mengetahui hubungan tarapos-poster tentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah dalam isna rahmawati, 2008).

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio*. keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *capital adequacy ratio* (CAR), *primary ratio*, dan *capital ratio*. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *gross profit margin* (GPM). Sementara rasio efisiensi operasional dapat diketahui dengan menghitung *leverage multiplier ratio*, *assets utilization ratio* (AUR), dan *operating ratio*. Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasar kansuatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama/perbandingan eksternal (Munawir dalam isna rahmawati, 2008).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*”

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian yang akan dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa digunakan untuk referensi agar memperkuat penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia.”

Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.(kasmir,2010).

Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. (Blooklet Perbankan Indonesia,2011).

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit, agar masyarakat menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank memberikan rangsangan berupa pemberian balas jasa lainnya.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional , dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (www.bi.go.id).

Dilihat dari segi cara menentukan harga bank dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Yaitu bank yang mencari keuntungannya dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) tidak ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga. Sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau prosentase tertentu.

2. Bank yang berdasarkan prinsip syari'ah

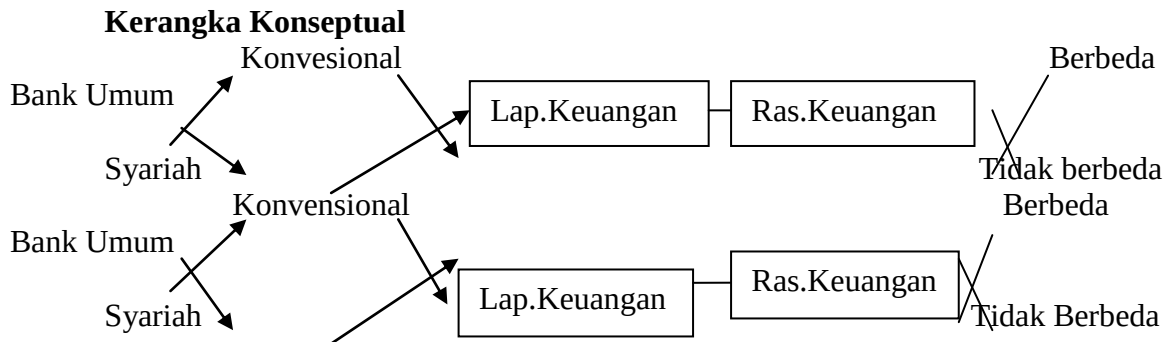
Perbedaan pokok bank syari'ah dan bank konvensional terletak pada landasan falsafah yang dianut. Bank syari'ah tidak melaksanakan sistem bunga, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Bagi bank syari'ah penentuan harga atau untuk mencari keuntungan berdasarkan pada prinsip bagi hasil.

Bank Syariah

Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan

fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. (Blooklet Perbankan Indonesia, 2011).



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel independent yaitu variabel Permodalan (X1), Kualitas Asset (X2), Likuiditas (X3), Efisiensi (X4), Rentabilitas (X5), Variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y).

Populasi

populasi menurut Soepomo (2009:12) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) yang terdaftar di Bank Indonesia.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili semua populasi dan tujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Menurut Cooper (2006:112) gagasan dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan memilih beberapa elemen sebuah populasi, kita dapat menarik kesimpulan tentang seluruh populasi. Adapun penelitian ini menggunakan tehnik sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian. Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bank Umum Syariah yang telah berdiri lebih dari 5 tahun dan *go public* yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama empat tahun berturut-turut yaitu dari 2013-2016 dan telah disampaikan kepada bank Indonesia.

Bank Umum Konvensional yang memiliki *public* yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama empat tahun berturut-turut yaitu dari 2013-2016 dan telah disampaikan kepada bank Indonesia.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank-Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artike,jurnal,buku dan penelitian terdahulu.

Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing Bank yang diperoleh dari website masing-masing Bank.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Rasio Keuangan CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia

Rasio Keuangan CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA Bank Umum						
		CAR %	NPL %	LDR %	BOPO %	ROA %
Bank BRI Syariah	2013	14.49	4.06	102.7	95.24	1.15
	2014	16.40	4.03	93.9	99.77	0.08
	2015	13.94	4.86	84.16	39.79	0.76
	2016	20.63	4.57	81.42	91.33	0.95
Bank Muamalat	2013	14.05	4.69	99.99	93.86	0.50
	2014	14.15	6.55	84.14	97.33	0.17
	2015	12.00	7.11	90.30	97.36	0.20
	2016	12.74	3.83	95.13	97.76	0.22
Bank Bukopin Syariah	2013	11.10	4.27	100.29	92.29	0.69
	2014	15.85	4.07	92.89	96.73	0.27
	2015	16.31	2.74	90.56	91.99	0.79
	2016	17.00	2.72	88.18	91.76	0.76
Bank BNI Syariah	2013	16.54	1.86	97.86	83.94	1.37
	2014	18.76	1.86	92.58	85.03	1.27
	2015	15.48	2.53	91.94	89.63	1.43
	2016	14.92	2.94	85.57	87.67	1.44
Bank BTPN Syariah	2013	23.10	0.67	88.00	75.00	4.50
	2014	23.20	0.70	97.00	80.00	3.60
	2015	23.80	0.70	97.00	82.00	3.10
	2016	25.00	0.76	95.00	82.00	3.10

Sumber : Data Perbankan Nasional Tahun 2017 di Olah.

Tabel 4.2
Rasio Keuangan CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA Bank Umum Konvensional di Indonesia

NAMA BANK	VARIABEL PERBANKAN KONVENSIONAL						
	TAHUN	ROA%		CAR%	LDR%	BOPO%	NPL%
BANK BCA	2013	2.87		15.70	75.40	61.50	0.4
	2014	2.99		16.90	76.80	62.40	0.6
	2015	3.03		18.70	81.10	63.20	0.7
	2016	3.05		18.90	80.00	64.03	0.9
BANK MNC	2013	-1.00		13.09	80.14	107.77	4.88
	2014	-0.58		17.79	80.35	108.54	5.88
	2015	0.07		17.83	72.29	98.97	2.97
	2016	0.06		19.54	77.20	95.61	2.77
PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	2013	1.05		15.75	84.44	86.35	0.45
	2014	1.02		16.60	85.19	88.37	1.41
	2015	0.78		18.07	90.17	91.91	3.98
	2016	0.34		20.57	84.18	98.52	4.07
BBNI	2013	2.34		15.10	85.30	67.10	3.00
	2014	2.60		16.20	87.80	69.80	2.7
	2015	1.80		19.50	87.80	75.50	2.0
	2016	1.89		19.40	90.40	73.60	2.2
BSIM	2013	1.27		21.82	78.72	88.50	2.5
	2014	0.73		18.38	83.88	94.54	3.0
	2015	0.66		14.37	78.04	91.67	3.95
	2016	1.11		16.70	77.47	86.23	2.1

Sumber : Data Perbankan Nasional Tahun 2017 di Olah.

Di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA baik Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada periode penelitian 2013 hingga 2016.

Tabel 4.3
Analisis Data dan Interpretasi Hasil Olah Data Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Syariah

Statistik Deskriptif	CAR	NPL	LDR	BOPO	ROA
Jumlah Sampel (N)	20	20	20	20	20
Nilai Minimum	11,10	0,67	81,42	39,79	0,08
Nilai Maksimum	25,00	7,11	102,70	99,77	4,50
Rata-rata (<i>Mean</i>)	16,97	3,28	92,43	87,52	1,32
Standart Deviasi	4,11	1,87	5,91	13,15	1,26

Pada kelompok Bank Syariah, diperoleh rata-rata CAR sebesar 16,97% dengan standart deviasi sebesar 4,11. Nilai minimum CAR sebesar 11,1% dengan nilai maksimum mencapai 25%. Pada variabel NPL diperoleh rata-rata sebesar 3,28% dengan standart deviasi sebesar 1,87. Nilai minimum NPL sebesar 0,67% dengan nilai maksimum mencapai 7,11%. Pada variabel LDR diperoleh rata-rata sebesar 92,43% dengan standart deviasi sebesar 5,91. Nilai minimum LDR sebesar 81,42% dengan nilai maksimum mencapai 102,7%. Pada variabel BOPO diperoleh rata-rata sebesar 87,52% dengan standart deviasi sebesar 13,15. Nilai minimum BOPO sebesar 39,79% dengan nilai maksimum mencapai 99,77%. Pada variabel ROA diperoleh rata-rata sebesar 1,32% dengan standart deviasi sebesar 1,26. Nilai minimum ROA sebesar 0,08% dengan nilai maksimum mencapai 4,5%.

Tabel 4.4
. Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Konvensional

Statistik Deskriptif	CAR	NPL	LDR	BOPO	ROA
Jumlah (N)	20	20	20	20	20
Nilai Minimum	13,09%	0,40%	72,29%	61,5%	1,0%
Nilai Maksimum	21,82%	5,88%	90,40%	108,54%	3,05%
Rata-rata (<i>Mean</i>)	17,55%	2,52%	81,83%	83,71%	1,30%
Standart Deviasi	2,17%	1,53%	5,05%	15,37%	1,23%

Pada kelompok Bank Konvensional, diperoleh rata-rata CAR sebesar 17,55% dengan standart deviasi sebesar 2,17. Nilai minimum CAR sebesar 13,09% dengan nilai maksimum mencapai 21,82%. Pada variabel NPL diperoleh rata-rata sebesar 2,52% dengan standart deviasi sebesar 1,53. Nilai minimum NPL sebesar 0,40% dengan nilai maksimum mencapai 5,88%. Pada variabel LDR diperoleh rata-rata sebesar 81,83% dengan standart deviasi sebesar 5,05. Nilai minimum LDR sebesar 72,29% dengan nilai maksimum mencapai 90,40%. Pada variabel BOPO diperoleh rata-rata sebesar 83,71% dengan standart deviasi sebesar 15,37. Nilai minimum BOPO sebesar 61,5% dengan nilai maksimum mencapai 108,54%. Pada variabel ROA diperoleh rata-rata sebesar 1,30% dengan standart deviasi sebesar 1,23. Nilai minimum ROA sebesar -1,0% dengan nilai maksimum mencapai 3,05%.

Tabel 4.5
Hasil Uji t Tidak Berpasangan (*Independent Sample t Test*)

Variabel	Kelompok	N	Mean	t _{hitung}	Db	Sig.	Keterangan
CAR	Bank Konvensional	20	17,55	-0,551	38	0,585	Tidak Berbeda signifikan
	Bank Syariah	20	16,97				
NPL	Bank Konvensional	20	2,52	1,395	38	0,171	Tidak Berbeda signifikan
	Bank Syariah	20	3,28				
LDR	Bank Konvensional	20	81,83	6,095	38	0,000	Berbeda signifikan
	Bank Syariah	20	92,43				
BOPO	Bank Konvensional	20	83,71	0,844	38	0,404	Tidak Berbeda signifikan
	Bank Syariah	20	87,52				
ROA	Bank Konvensional	20	1,30	0,034	38	0,973	Tidak Berbeda signifikan
	Bank Syariah	20	1,32				

Keterangan: $t_{\text{tabel}} (5\%; 38) = 2,024$

Berdasarkan tabel di atas, pada perbandingan hasil CAR antara kelompok Bank Konvensional dan Bank Syariah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,551 dengan nilai signifikansi sebesar 0,585. Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan variabel CAR antara kelompok Bank Konvensional dengan kelompok Bank Syariah.

Pada perbandingan hasil NPL antara kelompok Bank Konvensional dan Bank Syariah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,395 dengan nilai signifikansi sebesar 0,171. Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan variabel NPL antara kelompok Bank Konvensional dengan kelompok Bank Syariah.

Pada perbandingan hasil LDR antara kelompok Bank Konvensional dan Bank Syariah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,095 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan variabel LDR antara kelompok Bank Konvensional dengan kelompok Bank Syariah.

Pada perbandingan hasil BOPO antara kelompok Bank Konvensional dan Bank Syariah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,844 dengan nilai signifikansi sebesar 0,404. Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan variabel BOPO antara kelompok Bank Konvensional dengan kelompok Bank Syariah.

Pada perbandingan hasil ROA antara kelompok Bank Konvensional dan Bank Syariah diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,973. Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan bahwa

tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan variabel ROA antara kelompok Bank Konvensional dengan kelompok Bank Syariah.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada aspek CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA. Secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan Bank Umum Syariah dan bank Umum Konvensional pada periode penelitian 2013-2016 mengalami fluktuasi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih dapat keterbatasan anantara lain:

1. Keterbatasan jumlah sampel yang digunakan, hanya 10 bank umum di Indonesia, yang dipilih secara purposive sampling, karna adanya keterbatasan sumber data yang mampu diperoleh penulis.
2. Periode waktu penelitian yang masih terbatas.
3. Jumlah sampel hanya terbatas pada dua kelompok bank, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah saja, belum melihat kelompok bank lainnya.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa masukan bagi pihak-pihak yang terkait dan bagi penelitian untuk yang akan datang adalah:

Bagi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, jika ingin meningkatkan efisiensi dengan sempurna (100 persen), adalah dengan cara mengalokasikan kelebihan penggunaan input asset sehingga biasa menjadi asset yang lebih produktif.

Dengan menawarkan bentuk kredit atau pembiayaan yang lebih bervariasi sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga output pembiayaan dapat lebih optimal dan laba operasional yang diperoleh lebih maksimal.

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan harapan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih optimal dan mampu menggambarkan efisiensi perbankan nasional secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*.
- Abdullah, dan isna rahmawati. 2008, Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta :PT Raja Grafindo praja.
- Blooklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta : Bank Indonesia.
- Dewi, Gemala. 2006. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Pengasuransian Syari'ah di Indonesia*, Jakarta : Kencana, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta:Rajawali pers.
- Novita Wulandari. 2004, dalam Maharani, Kiki. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur.
- Rindawati, Ema. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rahmawati, Isna. 2008. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia*. Jurusan Ekonomi Islam. STAIN Surakarta. Jogjakarta.
- Rindawati, Ema 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rindawati, Ema 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Statistik Perbankan Indonesia. Vol.9 No.6 Bulan Mei tahun 2011. Bank Indonesia.
- Soepomo (2009:12). Populasi Penelitian Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia.
- Statistik Perbankan Syariah. Bulan Mei Tahun 2010. Bank Indonesia.
- (2006:112) Purposive sampling tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian.

Yenni Annor Vivin* Adalah Alumni Fakultas Ekonomi Unisma
Budi Wahono** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma